

Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bei Periode 2017-2022

Adi Purnomo

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Univesitas Islam Kadiri

Korespondensi Penulis : adipurnomo270997@gmail.com*

Abstract. *This research aims to determine the effect of EPS, ROE and DER on share prices partially and simultaneously. This type of research is carried out quantitatively with panel data and processed with statistical analysis assisted by E-Views and the appropriate model is Common Effect. The research population is companies in the metal and similar sub-sector. Sampling was carried out using purposive sampling and it was found that 5 research companies were carried out from the 2017-2022 period. The research results showed that EPS and ROE partially influenced share prices, but DER did not show a partial influence on share prices. Meanwhile, EPS, ROE and DER simultaneously influence share prices.*

Keywords: *Earning per Share, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Share Price*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari EPS, ROE dan DER terhadap Harga saham secara parsial dan simultan. Jenis penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan data panel dan diolah dengan analisis statistika dibantu dengan E-Views dan model yang sesuai adalah Common Effect. Populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor logam dan sejenis. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dan ditemukan 5 perusahaan penelitian dilakukan dari periode 2017-2022. Hasil penelitian didapatkan bahwa EPS dan ROE secara parsial berpengaruh terhadap Harga saham, namun DER tidak menunjukkan pengaruh terhadap harga saham secara parsial. Sedangkan secara simultan EPS, ROE dan DER berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : Earning per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Harga Saham

LATAR BELAKANG

Pasar modal menjadi tempat bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dengan jumlah yang besar dari investor untuk digunakan dalam pengembangan usaha, memperbanyak produksi, memperluas jangkauan pasar, dan lain-lain. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.

Seorang investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, memperhatikan berbagai macam aspek salah satunya *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio pengembalian atas ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan. ROE tergolong dalam rasio profitabilitas dimana rasio ini sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup jangka panjang sebuah perusahaan. ROE dapat menunjukkan kepada investor seberapa efektifnya perusahaan mengelola modalnya. Investor dapat mengambil keputusan yang baik semakin tinggi ROE sebuah perusahaan, maka semakin tinggi *return* yang akan didapatkan oleh pemegang saham.

Received April 30,2024; Accepted Mei 22,2024;Published Juni 30,2024

* Adi Purnomo, : adipurnomo270997@gmail.com

Tingginya profitabilitas perusahaan juga akan meningkatkan laba per lembar saham (EPS) perusahaan. “Investor dapat mengetahui informasi yang cukup memadai berkaitan dengan perkembangan kinerja perusahaan, terutama kinerja saham perusahaan” (Priatinah, 2012). *Earning Per Share* (EPS) merupakan “salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapatan untuk setiap saham yang telah beredar” (Rosyada, 2017). Sebuah perusahaan dapat dikatakan telah memaksimalkan nilai perusahaan apabila laba per lembar saham (EPS) yang diperoleh terus mengalami peningkatan EPS yang tinggi, maka kinerja perusahaan semakin baik serta dapat menunjukkan kepada investor tentang prospek masa depan perusahaan yang lebih baik.

Faktor lain yang diasumsikan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total modalnya. Rasio ini dapat dikatakan bahwa rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajibannya. Sebuah perusahaan memiliki *Debt To Equity Ratio* yang tinggi, berarti semakin kecil laba yang diperoleh pemegang saham begitu pula sebaliknya apabila perusahaan memiliki *debt to equity ratio* yang rendah hal ini menandakan bahwa semakin besar laba yang dapat dimiliki pemegang saham atau investor.

Berdasarkan pada banyaknya penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham. Beberapa penelitian sebelumnya dapat memberikan hasil penelitian yang berbeda-beda. Dengan demikian berdasarkan latar belakang dengan *gap research* yang ditemukan dan dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul “**Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity Ratio* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham PT. Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2017-2022**”.

Rumusan Masalah

Dari pembahasan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial?
2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial?
4. Apakah *Earning Per Share*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham secara simultan?

Tujuan Penelitian

Dari hasil uraian Rumusan masalah penelitian maka didapatkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham secara parsial
2. Dapat mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham secara parsial
3. Dapat mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham secara parsial
4. Dapat mengetahui pengaruh *Earning per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham secara simultan

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Operasional

Bagi perusahaan, jika selesainya penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat operasional bagi perusahaan dalam membantu memperbaiki kebijakan perusahaan untuk membantu perusahaan secara kontinyu agar dapat berkembang lebih baik.

Bagi investor, penelitian ini nantinya dapat membantu para pemodal dalam memutuskan penanaman sahamnya pada perusahaan sub sektor logam dan sejenis sehingga dapat meringankan tingkat kekhawatiran dalam berinvestasi para pemegang saham.

2. Manfaat Akademik

Untuk peneliti atau penulis dapat membantu dalam memenuhi syarat bahwa telah menempuh pendidikan Strata satu dengan berbagai wawasan dan pengetahuan yang telah didapatkan selama masa pendidikan di UNISKA Kediri.

Untuk pembaca peneliti mengharapkan nantinya penelitian ini dapat membantu memberikan referensi tambahan dalam melakukan penelitian dengan judul atau pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini serta tambahan literature bacaan pada Perpustakaan UNISKA.

LANDASAN TEORI

Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. “Satu lembar saham adalah bukti yang menerangkan bahwa pemilik lembaran tersebut adalah pemilik saham dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut berapapun porsi atau jumlahnya” (Hayat *et al.* (2018:259). “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas” (Darmadji & Fakhrudin, 2012)

Harga Saham

Brigham dan Houston (2013:219) mengatakan harga saham adalah “nilai yang menunjukkan kekayaan pemilik saham”. Pada dasarnya saham memiliki nilai atau harga.

Earning Per Share

Menurut Arifin & Agustami (2016) “*Earning per Share* yaitu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam setiap lembar sahamnya dan menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya”.

Return on Equity

“*Return on equity* merupakan suatu alat ukur dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan” (Syamsudin 2009:64). Secara umum ROE mampu mengukur dan menunjukkan tingkat keberhasilan pihak manajemen perusahaan dalam melakukan pengelolaan sumber dana untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal atau penanam saham. ROE juga merupakan salah satu rasio profitabilitas.

Debt to Equity Ratio

Menurut Husnan & Enny (2018:81) “meskipun digunakan istilah debt, tapi para kreditur akan menggunakan liabilities dalam perhitungan rasio ini”. “Nilai DER yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki ketergantungan modal dari eksternal, yang berarti membawa beban yang semakin besar.”

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan sub sektor logam dan sejenis yang diambil di dalam Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Islam Kediri, Kediri Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini yaitu data yang diperlukan berupa data sekunder yang telah tersedia dan dapat dengan mudah diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id sehingga sangat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, menelaah, mengkaji dan memakai laporan serta informasi perkembangan perusahaan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk permasalahan penelitiannya. Data diperoleh dengan

mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

2. Studi Pustaka

Penelitian kepustakaan digunakan agar memperoleh data teori sebagai tambahan referensi dan pembandingan tentang teori yang diangkat peneliti mengenai masalah yang relevan dengan masalah penelitian. Data yang diperoleh peneliti melalui literatur, artikel ilmiah dan karya tulis yang berhubungan dengan permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data akan dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel dan E-view yang sebelumnya akan dilakukan pengolahan dengan analisis deskriptif kemudian dilakukan regresi.

Analisis Deskriptif

Analisis ini berguna untuk “memberikan gambaran atau deskripsi data dari nilai mean, Standar deviasi, Maksimum, Minimum, Sum, Range, kurtosis dan skewness”. Untuk melakukan pengolahan data dapat menggunakan nilai deskripsi sesuai dengan kebutuhan disesuaikan dengan data yang dimiliki. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel, distribusi frekuensi, diagram maupun grafik.

Analisis Statistik

Analisis Data Panel

Untuk melakukan analisis data penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Dalam menggunakan regresi data panel harus melewati estimasi model melalui tiga macam pendekatan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.
Estimasi Regresi Data Panel

1. Model Common Effect

Model estimasi ini pendekatan paling sederhana dari keseluruhan model regresi data panel, model ini menggabungkan model time series dan cross section dan melakukan estimasi dengan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*) selain itu dimensi waktu dan individu tidak diperhatikan dalam model ini. Sehingga “diasumsikan perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu” (Widarjono, 2018).

2. Model Fixed Effect

Model Fixed Effect dapat disebut dengan *Least Squares Dummy Variable*. Pada model ini “asumsi konstanta dengan besaran yang tetap beserta dengan *slope* (Koefisien Regresi) antara waktu dan ruang, estimasi dilakukan dengan variabel dummy untuk membedakan *intercept* yang muncul, sehingga terdapat perbedaan antara objek satu dengan yang lain”

3. Model Random Effect

Model *Random effect* berbeda dengan model *Fixed effect*. Jika model *fixed effect* menggunakan variabel *dummy* untuk mengetahui ketidaktahuan model yang sebenarnya, hal tersebut menyebabkan derajat kebebasan menjadi berkurang (*Degree of Freedom*) sehingga dapat mengurangi efisiensi dalam perhitungan, model *random effect* adalah perbaikan atas kekurangan tersebut dengan digunakannya variabel gangguan menggunakan estimasi *Generalized Least Square*.

Menurut Basuki (2016:277) “untuk mengelola data panel dilakukan pemilihan modal yang paling tepat”. “Dalam menyesuaikan model akan dilakukan uji F untuk signifikansi *Fixed effect*, Uji LM untuk signifikansi *random effect* dan uji Hausman untuk signifikansi *Fixed Effect* dan *Random Effect*” (Sriyana, 2014:) berikut adalah alur pengujian untuk memilih model:

1. Uji Chow

Uji Chow berfungsi untuk menentukan pendekatan model yang lebih baik dalam data panel antara *common effect* dengan *fixed effect*. Cara yang dilakukan untuk uji ini adalah melihat nilai residual pada *sum of square* (RSS) dari kedua model regresi tersebut. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 = Menggunakan model *Common Effect*

H_a = Menggunakan model *Fixed Effect*

Uji F dilakukan seperti pada umumnya dengan tingkat signifikansi 0,05, dengan kriteria yaitu Jika $F_{tabel} < F_{hitung}$, H_0 ditolak, tetapi jika hasil $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka H_0 diterima. Apabila dari hasil uji tidak memenuhi keduanya maka estimasi akan cenderung pada pendekatan *Fixed Effect* jika $f_{sig} < 0,05$.

2. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM secara umum berguna untuk menemukan masalah autokorelasi oleh Durbin Watson. Namun “Uji ini memiliki kelemahan yakni penentuan seberapa besar kelambanan variabel ganggu (P) yang ditentukan secara arbiter atau sembarang”. (Widarjono, 2018:214). Untuk melakukan uji ini hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = Menggunakan model *Common Effect*

H_a = Menggunakan model *Fixed Effect*

Kriteria lolos uji dilakukan dengan membandingkan nilai hitung dengan tabel Chi Square dengan derajat kebebasan sesuai jumlah variabel bebas atau independen dan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai LM hitung $>$ tabel *Chi Square* maka *random effect* adalah

estimasi model yang dipilih. Namun jika nilai LM hitung $<$ tabel *Chi Square* maka model *common effect* yang digunakan untuk estimasi.

3. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan estimasi model yang sesuai antara *Fixed effect* dan *Random Effect*. Model *fixed effect* digunakan dengan unsur *trade-off* yaitu menghilangnya derajat bebas yang memasukkan variabel *dummy*. Tetapi penggunaan model *random effect* harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari komponen galat. Berikut adalah hipotesis yang digunakan:

H_0 = Menggunakan model *Common Effect*

H_a = Menggunakan model *Fixed Effect*

Jika hasil menunjukkan nilai $>$ nilai signifikansi atau probabilitas 0,05 maka H_0 diterima dan *common effect* akan digunakan dalam mengestimasi. Namun jika hasil menunjukkan nilai $<$ 0,05 maka H_0 ditolak sehingga model estimasi *Fixed effect* akan digunakan.

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi data harus dipastikan dalam kondisi yang BLUE yaitu memenuhi kriteria *Best, Linear, Unbiased* dan *Estimator*. Untuk mencapai hal tersebut maka harus dilakukan uji Asumsi Klasik yaitu dengan melakukan uji:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. “Terdapat dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik” (Ghozali, 2013:160). “Metode yang dapat digunakan untuk uji normalitas salah satunya adalah menggunakan uji histogram, dan uji yang dikembangkan oleh *Jaquer-Bera*” (Widarjono, 2018:49) dengan mempertimbangkan nilai Sig”. dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujiannya yaitu:

Sig. $\geq \alpha = 0,05$ Maka dapat dikatakan data yang digunakan berdistribusi secara normal. Sedangkan jika Sig. $\leq \alpha = 0,05$ dapat dikatakan data yang digunakan berdistribusi secara tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menemukan korelasi yang kuat antar variabel bebas secara linier pada model regresi. Uji ini menunjukkan hasil model regresi yang dinyatakan baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Dengan demikian dapat divalidasi bahwa hasil uji dapat dipercaya. Identifikasi ada atau tidak multikolinearitas dilakukan dengan *variance inflation factor* (VIF) dan nilai toleransi. Berdasarkan pada teori

Gujarati (2009:322) menyatakan “regresi yang sehat menghasilkan nilai uji untuk VIF berada disekitar satu dan *Tolerance* mendekati satu. jika dalam satu variabel independen nilai VIF > 0,90 maka terdapat multikolinearitas yang kuat, jika di bawah 0,90 maka bebas multikolinearitas”.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap.

“Metode masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan secara formal atau non formal” (widarjono, 2018:1) metode formal terdiri dari Uji Park, Glesjer, Spearman, *Goldfeld-Quandt*, *Breusch-Pagan* dan uji White. Menurut Ghozali (2013:142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

5. Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas yang menjelaskan tentang variabel-variabel terkait.

Jika nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel X tidak signifikan secara parsial. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Jika dibaca menyesuaikan dengan tabel t, maka syaratnya ialah H_1 ditolak atau tidak ditemukan pengaruh jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, sedangkan H_1 akan diterima atau menunjukkan pengaruh jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan (Ghozali, 2018) “Uji statistik F pada dasarnya menampilkan apakah variabel independen secara bersama-sama maupun simultan pengaruh variabel dependen”. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikan 0,05 dengan cara sebagai berikut:

1. Bila $F\text{-statistic} > \text{nilai signifikan (Sig)} \leq 0,05$, maka model penelitian dapat digunakan dan Hipotesis yang diajukan diterima.

2. Bila $F\text{-statistic} < \text{nilai signifikan (Sig)} \geq 0,05$, maka model penelitian tidak dapat digunakan dan hipotesis yang diajukan ditolak.

Untuk menilai apakah uji F lolos atau tidak dapat menggunakan dua cara yaitu dengan perbandingan F_{tabel} dan melihat nilai probabilitas atau salah satunya.

Koefisien Determinasi

Ghozali (2018:97) Menyatakan “koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika (R^2) semakin besar, maka persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah. Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square* karena dapat menunjukkan evaluasi model regresi dengan lebih akurat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Estimasi Data Panel

Tahap awal yang harus dilakukan peneliti adalah melakukan uji coba pada keseluruhan model yaitu FEM, CEM dan REM dengan hasil model sebagai berikut:

1. Fixed Effect Model

Tabel 1 Regresi Fixed Effect Model

R-squared	0.865389	Mean dependent var	458.2667
Adjusted R-squared	0.822559	S.D. dependent var	403.1726
S.E. of regression	169.8316	Akaike info criterion	13.33067
Sum squared resid	634541.0	Schwarz criterion	13.70432
Log likelihood	-191.9601	Hannan-Quinn criter.	13.45020
F-statistic	20.20489	Durbin-Watson stat	2.822326
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Data tabel diatas merupakan hasil estimasi regresi dengan data penelitian melalui *Fixed Effect Model* sebelum dilakukan eliminasi.

2. Common Effect Model

Tabel 2 Regresi Common Effect Model

R-squared	0.837381	Mean dependent var	458.2667
Adjusted R-squared	0.818617	S.D. dependent var	403.1726
S.E. of regression	171.7075	Akaike info criterion	13.25303
Sum squared resid	766569.9	Schwarz criterion	13.43985
Log likelihood	-194.7954	Hannan-Quinn criter.	13.31279
F-statistic	44.62758	Durbin-Watson stat	2.455394
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Data pada tabel 2 merupakan hasil output dari E-Views untuk estimasi model regresi dengan *Common Effect Model* sebelum di eliminasi model yang terbaik untuk dilakukan analisis regresi.

3. Random Effect Model

Tabel 3 Regresi Random Effect Model

R-squared	0.837971	Mean dependent var	405.8194
Adjusted R-squared	0.819275	S.D. dependent var	396.7242
S.E. of regression	168.6545	Sum squared resid	739552.4
F-statistic	44.82161	Durbin-Watson stat	2.515566
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 3 diatas merupakan estimasi model regresi dengan penerapan data penelitian sebelum dilakukan estimasi melalui model *Random Effect*.

Uji Pemilihan Model

Setelah dicoba data penelitian dengan keseluruhan model regresi linier kemudian harus dilakukan pemilihan model terlebih dahulu dengan melakukan uji tertentu untuk mengetahui model yang sesuai untuk digunakan.

Uji Chow

Uji ini dilakukan dengan menguji *Fixed Effect Model* untuk menemukan model regresi yang lebih baik untuk data penelitian ini antara *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Keputusan dapat diambil dengan melihat nilai *probability* dari *cross-section Chi-Square* > 0,05 untuk kemudian dapat diputuskan H0 diterima. Sedangkan jika kondisi nilai *probability* <0,05 maka dapat diputuskan Ha diterima. Hipotesis dapat dirumuskan dengan:

H₀ : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Variabel	Cross Section Chi-Square	Keterangan
Earning Per Share	0,225	Model Common Effect
Return On Equity		
Debt to Equity Ratio		
Dependen	Harga Saham	

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai *Cross-section Chi-Square* adalah 0,225 yaitu >0,05 sehingga H0 diterima yaitu Model *Common Effect* lebih baik digunakan dalam penelitian ini. Pada umumnya Uji pemilihan setelah Uji Chow adalah Uji *Hausmant* namun tidak terjadi karena model CEM yang lebih baik, sehingga selanjutnya dapat dilakukan Uji *Legrange Multiplier*.

Uji Legrange Multiplier

Uji ini digunakan dengan menguji model regresi *Common Effect Model* untuk mengetahui model yang terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Pada uji *legrange multiplier* hasil dibaca melalui nilai *Cross-Section One-Side Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H_a diterima sedangkan jika nilai menunjukkan $> 0,05$ maka H_0 diterima. Berikut adalah Hipotesis yang digunakan:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Tabel 5 Hasil Uji Legrange Multiplier

Variabel	Both Breusch-Pagan Probability	Keterangan
Earning Per Share	0,954	Model Common Effect
Return On Equity		
Debt to Equity Ratio		
Dependen	Harga Saham	

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pada tabel output spss dapat diketahui bahwa nilai *Cross-Section One-sided pada Breusch Pagan* adalah $0,954 > 0,05$ sehingga H_0 diterima maka Uji *Legrange Multiplier* didapatkan hasil akhir yaitu data lebih baik jika digunakan dengan *Common Effect Model*.

Uji Asumsi klasik

Dalam data panel setelah dilakukan uji pemilihan model maka akan dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui data yang digunakan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut. Sehingga setelah didapatkan *Common Effect Model* sebagai model regresi linier yang tepat maka uji asumsi klasik dilakukan dengan model yang terpilih.

Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji model regresi dengan variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Probability	Keterangan
Earning Per Share	0,113	Normal
Return On Equity		
Debt to Equity Ratio		
Dependen	Harga Saham	

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Syarat dari lolosnya uji normalitas adalah hasil nilai *probability* $> 0,05$. Dari hasil gambar diatas dapat diketahui bahwa probabilitas bernilai $0,113 > 0,05$ sehingga data memiliki sebaran atau distribusi yang normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk melakukan uji dalam model regresi agar dapat diketahui ketidaksamaan variasi dari residual pengamat satu pada pengamat yang lain. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, namun cara yang dipilih dalam penelitian ini adalah menggunakan uji glesjer yaitu dengan kriteria lolos adalah jika nilai *probability* lebih dari 0,05 (5%). Data yang lolos adalah data yang dinyatakan bebas dari heterokedastisitas atau biasa disebut dengan homokedastisitas.

Tabel 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Probability	Keterangan
Earning Per Share	0.158	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Return On Equity	0.205	
Debt to Equity Ratio	0.496	

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pada tabel output E-views dapat diketahui bahwa nilai *probability* X1 adalah 0,158, X2 adalah 0,205 dan X3 adalah 0,496. Ketiga variabel menunjukkan nilai > 0,05 sehingga menandakan bahwa data telah homokedastisitas atau bebas gejala heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna dari variabel independen atau (x) pada data yang diteliti. Jika data menunjukkan nilai <0,90 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas atau lolos uji.

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

	EPS	ROE	DER	Keterangan
EPS	1.000000	0.703810	0.103829	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROE	0.703810	1.000000	0.041523	
DER	0.103829	0.041523	1.000000	

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa X1, X2, X3 meskipun di uji dengan di silangkan antar variabel angka tertinggi adalah mencapai 0,703 yang mana <0,90. Sehingga dapat diputuskan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Setelah dilakukan Uji Asumsi Klasik dengan hasil yang telah lolos uji, maka data siap untuk dilakukan analisis regresi data panel dengan *Common Effect Model* untuk diketahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Data panel

Variabel	Regresi (B)	t _{Hitung}	Sig-t	Keterangan
EPS (X1)	2.812	5.675877	0.0000	H1 Diterima
ROE (X2)	20.313	3.100821	0.0046	H2 Diterima
DER (X3)	-0.510	-2.363836	0.0258	H3 Ditolak
Konstanta (a)			143.6839	
Nilai Koefisien Korelasi (R ²)			0.837381	
F _{Hitung}			44,626	
Signifikansi F			0.000	H4 Diterima
Y			Harga Saham	

Sumber: E-Views diolah peneliti, 2023

Berdasarkan dari hasil uji regresi yang dilakukan dengan variabel dependen Harga saham dan variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Return On Asset* serta *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham}_{it} = 143.683 + 2.812 \text{ EPS}_{it} + 20.313 \text{ ROE}_{it} - 0.510 \text{ DER}_{it}$$

Persamaan dari model *Common Effect* kemudian dimasukkan dengan nilai output E-Views yang didapatkan. Berikut adalah penjelasan dari persamaan diatas:

- 1) Konstanta memiliki nilai sebesar 143,683 sehingga dapat dijelaskan bahwa jika variabel EPS, ROE dan DER tidak memberikan pengaruhnya maka Harga saham bernilai tetap atau konstan sebesar 143,683.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk EPS adalah sebesar 2,812 sehingga dapat dijelaskan bahwa jika EPS bertambah sebesar 1 poin atau 1 satuan maka harga saham akan naik sebesar 2,812.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk ROE adalah sebesar 20,313 sehingga dapat dijelaskan bahwa jika ROE bertambah sebesar 1 poin atau 1 satuan maka harga saham akan naik sebesar 20,313.
- 4) Nilai koefisien regresi untuk DER adalah sebesar -0,510 sehingga dapat dijelaskan bahwa jika DER bertambah sebesar 1 poin atau 1 satuan maka harga saham akan berkurang sebesar 0,510.

Pengujian Hipotesis

Setelah didapatkan model regresi dan diterapkannya persamaan dengan hasil yang telah regresi yang telah dihitung kemudian dilakukan uji hipotesis untuk menemukan pengaruh variabel dependen dan independen sesuai hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Uji Parsial (*t test*)

Uji t digunakan untuk mengungkapkan pengaruh variabel independen terhadap dependen secara masing-masing atau parsial. Kriteria uji parsial adalah dengan melihat hasil regresi yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan signifikan

atau variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. t_{tabel} ditemukan sebesar 2,0553.

Sehingga berdasarkan tabel hasil uji regresi 9 diketahui hasil bahwa bahwa nilai t_{hitung} variabel EPS dan ROE $> t_{tabel}$ keduanya memiliki nilai sig $< 0,05$ maka H1 dan H2 diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa *Earning Per Share* mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, demikian juga untuk *Return On Equity* mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan dua variabel tersebut hasil uji untuk DER memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-2,364 < t_{tabel} 2,055$ dengan nilai signifikan $0,026 < 0,05$ sehingga H3 ditolak sehingga dapat dijelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak dapat mempengaruhi harga saham.

Uji Simultan (*F test*)

Uji F berfungsi untuk mengetahui atau membuktikan pengaruh dari variabel independen yaitu EPS, ROE dan DER terhadap Harga saham yaitu variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Diketahui F_{tabel} didapatkan sebesar 2,98.

Berdasarkan pada hasil uji f yang disajikan pada tabel 9 diatas bahwa nilai F_{hitung} variabel EPS, ROE dan DER adalah $44,626 > F_{tabel} 2,98$ dengan nilai sig. adalah $0,000 < 0,05$ maka H4 diterima. Dari hasil uji tersebut dapat diartikan bahwa *Earning per Share*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama mampu membuktikan adanya pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menunjukkan besar kemampuan variatif dari variabel independen yaitu *Earning per share*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dapat disebut juga dengan uji *R Square*. Nilai *R square* yang baik adalah jika semakin dekat dengan angka 1, sehingga menjelaskan bahwa variabel independen menjelaskan secara penuh terhadap variabel dependen.

Tabel 9 diatas telah membuktikan dengan nilai *R square* sebesar 0,837, hal tersebut menjelaskan bahwa persentase pengaruh variabel independen pada penelitian ini yaitu EPS, ROE dan DER adalah sebesar 83,7% dan sisa persentase yaitu 16,3% menunjukkan pengaruh variabel lain diluar penelitian ini yang mampu mempengaruhi harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah selesai dilakukan dengan hasil hipotesis yang telah dibuktikan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. EPS berpengaruh terhadap Harga saham dengan menunjukkan angka positif dan signifikan maka berarti setiap kenaikan 1 poin atau satuan pada EPS yaitu berasal dari keuntungan saham yang beredar menyebabkan harga saham akan naik sebesar 2,812. Hal ini sesuai dengan data yang diteliti yaitu banyak perusahaan yang menunjukkan nilai EPS yang cenderung tinggi dari jumlah saham yang beredar dimana mampu mempengaruhi harga saham dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
2. ROE berpengaruh terhadap Harga saham dengan menunjukkan angka positif dan signifikan maka dapat diartikan bahwa setiap adanya kenaikan 1 poin atau satuan dari ROE yang berasal dari keuntungan perputaran modal yang digunakan dalam operasional maka harga saham akan naik sebesar 20,313. Dari data yang diteliti didapatkan bahwa perusahaan sampel penelitian mampu menunjukkan nilai ROE yang tinggi yang mana menandakan kemampuan yang baik dari manajemen perusahaan yang menarik investor dan membuat harga saham naik.
3. DER tidak menunjukkan pengaruh terhadap Harga saham dengan dihasilkannya angka negatif dan signifikan dengan hasil nilai uji yaitu sebesar -0,509 maka dapat diartikan besar nilai DER menyebabkan penurunan pada harga saham dari data penelitian menunjukkan hal serupa karena sebagian besar tidak dapat menjaga porsi hutang dan harga saham mengalami penurunan. Hal ini karena adanya kekhawatiran yang dapat muncul dari investor karena porsi hutang dapat membawa kewajiban bayar yang besar pula dimasa depan.
4. EPS, ROE dan DER menunjukkan pengaruh terhadap harga saham berdasarkan dari nilai uji yang positif dan signifikan. Hal ini dapat terjadi jika ketiga variabel dapat dijaga keseimbangannya dengan baik sehingga EPS dan ROE dapat dikendalikan serta DER tidak terlalu tinggi agar harga saham dapat naik dan turun dengan terkendali.

SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian telah di dapatkan, peneliti memberikan saran atau masukan bagi pihak-pihak yang memerlukan atau membutuhkan penelitian ini yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data EPS dan ROE dalam kondisi yang baik selama periode penelitian maka disarankan untuk mempertahankan performa tersebut agar

meskipun adanya fluktuatif namun tetap terkendali. Perusahaan sampel penelitian yaitu sub sektor logam dan sejenis perlu memperbaiki pengelolaan hutang dengan lebih baik karena dalam penelitian ini ditemukan sebagian besar perusahaan masih dalam persentase diatas 200% yang mana hal tersebut tidak baik untuk perusahaan kedepannya karena menandakan ketergantungan operasional perusahaan terhadap hutang yang terlalu tinggi. Perusahaan dapat membuat kebijakan-kebijakan baru mengenai pengelolaan hutang yang baik dengan pemaksimalan asset yang dimiliki atau dapat pula melakukan pemaksimalan pengelolaan pada saham yang dimiliki.

2. Bagi investor

Penelitian ini nantinya dapat membantu para pemodal dalam memutuskan penanaman sahamnya pada perusahaan sub sektor logam dan sejenis sehingga dapat meringankan tingkat kekhawatiran dalam berinvestasi para pemegang saham, dari hasil yang didapatkan harapan peneliti calon investor dapat lebih bijak mengambil keputusan investasi di masa depan untuk mengurangi atau mencegah hal buruk atas modal yang ditanamkan.

3. Bagi Akademik

Untuk pembaca peneliti mengharapkan nantinya penelitian ini dapat membantu memberikan referensi tambahan dalam melakukan penelitian dengan judul atau pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini dengan melakukan penelitian lebih lanjut dengan pembahasan yang lebih dalam, teknik yang berbeda, variabel yang berbeda agar dapat didapatkan hasil yang lebih maksimal serta tambahan literatur bacaan pada Perpustakaan UNISKA.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2018). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya disertai panduan Eviews* (Edisi ke-5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar modal di Indonesia* (Edisi ke-3). Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 update PLS regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayat, A., et al. (2018). *Manajemen keuangan* (Edisi pertama). Medan: Indomedia Pustaka.

- Priantinah, D., & Reny, D. R. M. (2012). Pengaruh good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*, 1(1).
- Rosyada. (2017). Pengaruh leverage, return on equity (ROE), dan earning per share (EPS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kelapa sawit yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) [Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang].
- Sriyana, J. (2014). Metode regresi data panel. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsudin, L. (2017). Manajemen keuangan perusahaan (Edisi baru). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.